PERAN TVRI JAWA BARAT SEBAGAI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK DALAM MENYEBARLUASKAN INFORMASI PENDIDIKAN

Rizaldi Imam Ramadhan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Jalan Dipatiukur 112-116, Bandung, 40132, Indonesia

Email:

rizaldiimamramadhan@gmail.com

Abstract

supervision *toward educated broadcast content within either its event program or technically and non-technically. Beside it in education information processing has appropriated to its editorial task. An* ***interpretation*** *toward West Java TVRI about obtained content on West Java event program in one week. West Java TVRI is made interpretation about disseminated education issue or hot events for one week. It is* ***relation among*** *West Java TVRI with its society through obtained education broadcast content on public dialogue event program where West Java TVRI and society are made unite their perception in a relation. It is* ***educated glorious values*** *to introduce an Indonesian cultures in education information processing was in appropriated with task as a public broadcasting institution.*

Key Words: Role, West Java TVRI, Mass Communication, Public Broadcasting Institution, Information disseminates.

Abstrak

Pengawasan terhadap konten siaran yang mendidik didalam program acaranya maupun secara teknis dan non teknis. Selain itu dalam pengolahan informasi pendidikan sesuai dengan tugas keredakturannya. ***Penafsiran*** TVRI Jawa Barat mengenai sebuah konten siaran yang terdapat pada program acara Jabar Dalam Sepekan, TVRI Jawa Barat dalam hal ini membuat penafsiran mengenai pristiwa yang hangat atau isu pendidikan yang beredar selama satu minggu. ***Pertalian*** antara TVRI Jawa Barat dengan masyarakatnya ini melalui konten siaran pendidikan yang terdapat pada program acara dialog publik dimana TVRI Jawa Barat dan masyarakat menyatukan presepsinya dalam sebuah pertalian. ***Penyebaaran nilai-nilai*** luhur yang mendidik dalam memperkenalkan budaya indonesia dalam pengolahan informasi pendidikan sesuai dengan tugas sebagai lembaga penyiaran publik.

Kata Kunci : Peran, TVRI Jawa Barat, Komunikasi Massa, Lembaga Penyiaran Publik, Menyebarluaskan Informasi

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pertelevisian Indonesia kian berkembang dengan tumbuhnya berbagai stasiun televisi mulai dari tingkat regional sampai nasional yang saling bersaing memenuhi ruang publik. Ketika stasiun swasta berlomba dalam meningkatkan rating melalui program-program yang varatif dan kreatif, disisi lain Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai televisi nasional milik negara dituntut agar tetap konsisten sebagai televisi yang menyediakan siaran netral dalam mencerdaskan dan memenuhi kebutuhan publik.

Mengenai televisi dan pendidikan, pada saat ini masyarakat masih banyak yang berpendapat bahwa televisi adalah tergolong dari suatu benda yang mewah dan banyak mudorotnya atau banyak keburukannya dibandingkan manfaatnya bagi. Hal ini taklain karena pada zaman modern ini banyak sekali tayangan-tayangan yang tak semestinya ditayangkan, seperti adanya film yang menayangkan aksi-aksi kekerasan dan kenakalan remaja. Hal ini tentunya bisa berdampak buruk jika ditonton oleh anak yang masih dalam masa pertumbuhan, karena dapat mempengaruhi keadaan psikisnya. Pendapat yang demikian tergolong pendapat yang skeptis.

TVRI Jawa Barat sebagai satu-satunya televisi publik yang aktif, sudah seharusnya memikul tanggung jawab lebih perihal penyebarluasan informasi mengenai pendidikan, khususnya di Kota Bandung. TVRI dalam hal ini secara tidak langsung berhadapan dengan audiens regional yaitu Kota Bandung dengan bermacam-macam golongan individu, Bandung adalah kota besar yang latar belakang pemirsa televisinya tergolong konvensional. Banyak dari pemirsa televisi di Kota Bandung memilih channel berbayar yang mana bisa lebih memberikan channel dan konten yang variatif dibanding televisi nasional yang menggunakan frekuensi.

Jadi, penyebarluasan informasi adalah memberikan informasi atau keterangan. Karena seperti yang diketahui, seiring dengan perkembangan komunikasi dan informasi, tidak memungkinkan lagi untuk menutup-nutupi suatu fakta dan peristiwa. Semua dapat mengakses informasi dengan cepat sehingga diperlukan komunikasi yang menciptakan pengertian dan kepercayaan, hal tersebut dapat dilakukan oleh TVRI sebagai lembaga penyiaran publik . Lembaga penyiaran publik, sebagai bagian yang fungsional dan operasional dalam upaya mempublikasikan atau menyebarluaskan

informasi. seharusnya TVRI sudah berperan menjadi jembatan atas informasi yang baik, mendidik dan informatif serta menghindarkan dari nilai-nilai dan pengaruh yang tidak baik bagi masyarakat belum tercapai. Perlu diingat betapa keberadaan televisi tidak hanya sekedar tontonan tapi dapat menjadi tuntunan.

Dalam hal ini Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) selaku badan pengawas tertinggi yang sekaligus membatasi konten dan sekaligus menjaga agar segala bentuk *output* tidak keluar dari koridor yang telah disepakati undang-undang. KPID mempunyai peranan penting dalam memonitor setiap konten yang dimuat oleh lembaga penyiaran publik, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan, karena siaran televisi tidak dapat dilepaskan dari bagian penting pembentukan karakter serta psikis pemirsanya khususnya anak-anak.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam Menyebarluaskan Informasi Mengenai Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini lebih terarah maka perlu dirumuskan tujuan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengawasan TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam Menyebarluaskan Informasi Mengenai Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Penafsiran TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam Menyebarluaskan Informasi Mengenai Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui Pertalian TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam Menyebarluaskan Informasi Mengenai Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui Penyebaran Nilai-Nilai TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam Menyebarluaskan Informasi Mengenai Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Tulisan ini diharapkan memberikan beberapa manfaat diantaranya : *1) Aspek Teoritis* diharapkan dapat menjadi bahan

masukan bagi perkembangan Ilmu Komunikasi dan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang menyangkut bidang komunikasi massa serta dapat meningkatkan pemahaman tentang lembaga penyiaran publik, khususnya yang berkaitan tentang pengkajian peran media komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. *2) Aspek Praktis,* Tulisan ini diharapkan dapat memberi masukan kepada TVRI Jawa Barat pada khususnya sebagai lembaga penyiaran publik dalam menyebarluaskan informasi pendidikan kepad masyarakat di kota Bandung .

2. Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

2.1. Tinjauan Tentang Ilmu Komunikasi

Komunikasi memang menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat, atau sebaliknya semua aspek kehidupan masyarakat menyentuh komunikasi. Oleh karena itu orang melukiskan komunikasi sebagai *ubiquitos* (serba hadir). Artinya, komunikasi berada di manapun dan kapanpun juga. Komunikasi dalam kehidupan manusia terjadi melalui interakasi antar individu, sehingga komunikasi dibutuhkan sebagai salah satu proses interaksi yang bertujuan untuk mengubah pikiran, pandangan, serta perilaku individu tersebut. Definisi yang menempatkan komunikasi sebagai suatu proses yaitu definisi Hovland, Janis and Kelley yang dikemukakan oleh Forsdale (1981) adalah seorang ahli sosiologi Amerika, mengatakan bahwa ”*Communication is the process by which an individual transmits stimuly (ussually verbal) to modify the behaviour of other individuals*”. Dengan kata lain Komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain. (Muhammad, 2008:2). Dari definisi diatas dapat dijelaskan bahwa melalui komunikasi, setiap manusia dapat menyampaikan apa yang didalam pikirannya baik pengiriman lambang-lambang yang berarti seperti bahasa atau simbol untuk mencapai kesamaan makna dengan manusia lain. Menurut Onong U. Effendy dalam bukunya Ilmu komunikasi Teori dan Praktek menyatakan bahwa fungsi komunikasi adalah sebagai berikut :

1. Menginformasikan (*to inform*), yaitu memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran, dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*), yaitu sebagai sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan pengetahuan.
3. Menghibur (*to entertaint*), yaitu komunikasi berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.
4. Mempengaruhi (*to influence*), yaitu fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya dengan cara saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang diharapkan. (Effendy, 2003:36)

Secara garis besar, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dan informasi yang memudahkan dan memenuhi berbagai macam kebutuhan manusia disegala bidang kehidupan. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, karena dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan dengan satu sama lain dan mencapai satu kesamaan makna. Profesor Wilbur Schramm mengatakan bahwa "komunikasi dan masyarakat adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebab tanpa komunikasi tidak mungkin masyarakat terbentuk, sebaliknya tanpa masyarakat maka manusia tidak mungkin dapat mengembangkan komunikasi". (Cangara, 2006:2)

2.2. Tinjauan Tentang Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2003:79). Definisi yang paling sederhana tentang komunikasi massa dirumuskan oleh Bittner, "Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang" (*Mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*).

Dari definisi yang dirumuskan oleh Bittner tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka

itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi –keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah –keduanya disebut media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah bioskop (Rakhmat, 2003:188; Ardianto, dkk, 2009:3).

Fungsi komunikasi massa bagi masyarakat menurut Dominick (2001) dalam Ardianto, dkk (2009:14) terdiri dari *surveillance* (pengawasan), *interpretation* (penafsiran), *linkage* (keterbukaan), *transmission of values* (penyebaran nilai), dan *entertainment* (hiburan).

- *Surveillance* (Pengawasan)

  Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang suatu ancaman; fungsi pengawasan instrumental adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari.

- *Interpretation* (Penafsiran)

  Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca, pemirsa atau pendengar untuk memperluas wawasan.

- *Linkage* (Pertalian)

  Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

- *Transmission of Values* (Penyebaran nilai-nilai)

  Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini disebut juga *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, di

mana individu mengadopsi perilaku dan nilali kelompok .media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Dengan kata lain, Media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

- *Entertainment* (Hiburan)

  Radio siaran, siarannya banyak memuat acara hiburan, Melalui berbagai macam acara di radio siaran pun masyarakat dapat menikmati hiburan. meskipun memang ada radio siaran yang lebih mengutamakan tayangan berita. fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali. (Ardianto, dkk, 2009: 18).

Sebuah media televisi secara tidak langsung memuat elemen komunikasi massa dan dampaknya dampaknya bisa sangat besar, entah itu dampak positif atau negatif.

2.3. Tinjauan Tentang Televisi

Bersamaan dengan kemajuan media cetak, muncul media lain sebagai sumber informasi bagi khalayak yaitu media elektronik mulai dari TV berwarna hingga teknologi internet. Seperti surat kabar, saat ini hampir setiap orang memiliki televisi di tempat tinggalnya. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi.

Televisi untuk umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Kalaupun ada program-program yang mengandung segi informasi dan pendidikan, hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia (Effendy, 2003 : 55).

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, yang sangat mudah dijangkau melalui siaran udara (Arsyad : 2007).

Televisi berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. (Kamus Internasional Populer: 196) Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain. Yang dimaksud dengan televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel (Arsyad, 2007: 50). Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Televisi adalah sistem adalah elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat

siapa yang menyiarkan. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.

Kegiatan penyiaran televisi di Indonesia di mulai tanggal 24 Agustus 1962, bertepatan dengan dilangsungkannya pembukaan pesta olahraga se- Asia IV atau Asean Games di Senayan. Sejak itu pula Televisi Republik Indonesia yang disingkat TVRI dipergunakan sebagai panggilan stasiun (*station call*) sampai sekarang selama tahun 1962-1963 TVRI berada di udara kira-kira satu jam sehari dengan segala kesederhanaannya.

Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi siaran lainnya, yakni RCTI, SCTV, TPI, AnTV, Indosiar, Lativi, Global TV, Jak TV, O Channel, Space Toon, dsb. Meskipun telah banyak berdiri stasiun televisi, televisi siaran tidak akan dapat menggeser kedudukan radio siaran. Karena radio siaran memiliki karakteristik tersendiri. Televisi siaran dan radio siaran serta media lainnya saling mengisi. Televisi siaran menggeser radio siaran mungkin dalam hal porsii iklan. (Elvinaro Elvinaro Ardianto, 2009; 127)

2.4. Tinjauan Tentang Lembaga Penyiaran Publik

Bersamaan dengan kemajuan media cetak, muncul media lain sebagai sumber informasi bagi khalayak yaitu media elektronik mulai dari TV berwarna hingga teknologi internet. Seperti surat kabar, saat ini hampir setiap orang memiliki televisi di tempat tinggalnya. Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Penemuan televisi disejajarkan dengan penemuan roda, karena penemuan ini mampu mengubah peradaban dunia. Di Indonesia 'televisi' secara tidak formal disebut dengan TV, tivi, teve atau tipi.

Televisi untuk umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Kalaupun ada program-program yang mengandung segi informasi dan pendidikan, hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia (Effendy, 2003 : 55).

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan, yang sangat mudah dijangkau melalui siaran udara (Arsyad : 2007).

Televisi berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan, jadi televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. (Kamus Internasional Populer: 196) Televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer. Televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain. Yang dimaksud dengan televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel (Arsyad, 2007: 50). Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Televisi adalah sistem adalah elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Televisi pendidikan adalah penggunaan program video yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu tanpa melihat

siapa yang menyiarkan. Televisi pendidikan tidak sekedar menghibur tetapi yang lebih penting adalah mendidik.

2.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir penulis yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pikir ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Peran juga dapat di artikan sebagai salah satu ke ikut sertaan dalam suatu sistem yang mempunyai fungsi dan bertanggung jawab dalam menjalankannya, peran adalah salah satu hal penunjang dalam menyampaikan informasi kepada audiens khususnya melalui media televisi. Dalam hal ini TVRI sebagai lembaga penyiaran publik yang menjadi salah satu media milik pemerintah yang tentunya mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan anak bangsa.

Program-program televisi sangat beragam, mulai dari berita hingga hiburan. Setiap program di stimulus oleh audiens dengan perspektif yang berbeda-beda, maka dari itu perlunya peran perngawasan, peran untuk memperluas wawasan, peran pemersatu, dan peran sebagai penyebar nilai-nilai luhur dari setiap badan penyiaran publik bagi audiens nya.

Semakin maju peradaban dan teknologi, semakin maju pula akses mendapatkan informasi. Televisi adalah salah satu media dimana penyebaran informasi terjadi, maka dari itu televisi sebagai media penyiaran publik mempunyai peran penting dalam hal ini mengawasi, menambah wawasan audiens, menjadi pemersatu audiens, dan juga menyebarkan nilai-nilai luhur bagi audiens.

Berdasarkan paparan diatas,

penyusun kemudian coba mengukur peran TVRI Jawa Barat dalam menyebarluaskan informasi pendidikan di Kota Bandung, yang dapat dinilai dalam indikator sebagai berikut:

Pengawasan *(Surveillance)* merupakan Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: fungsi pengawasan peringatan terjadi ketika media massa menginformasikan tentang suatu ancaman; fungsi pengawasan instrumental adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat urban khususnya di bandung mempunyai akses yang luas mengenai tayangan media cetak atau media sosial. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik milik pemerintah sudah seharusnya menjadi salah satu atau bahkan induk bagi media lain dalam melakukan fungsi pengawasan dalam setiap konten yang disiarkan.

Penafsiran *(interpretation)* merupakan fungsi penafsiran hampir sama dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan. Tujuan penafsiran media ingin mengajak para pembaca, pemirsa atau pendengar untuk memperluas wawasan. Pemilihan peristiwa yang akan ditayangkan sangat mempengaruhi audiens, maka pemilihan yang tepat terlebih yang berfokus pada pendidikan akan sangat berpengaruh.

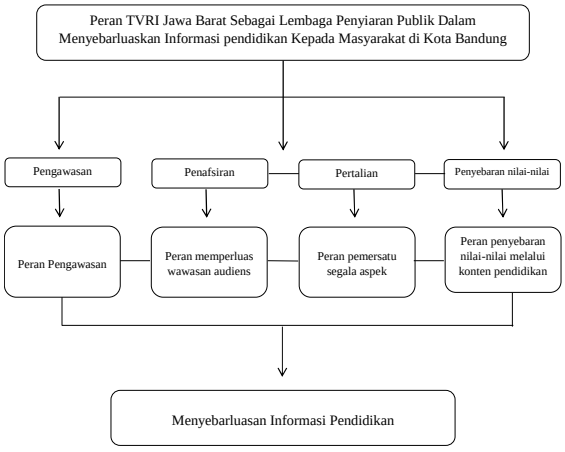
Pertalian *(Linkage)* merupakan media massa yang dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu. Dalam hal ini TVRI sebagai televisi milik pemerintah diasumsikan sebagai media pemersatu dalam segala aspek. Salah satunya adalah

pendidikan, bagaimana memberikan tayangan-tayangan yang mengedepankan pendidikan yang dapat dikonsumsi oleh semua audiens tentunya di seluruh Indonesia.

Penyebaran nilai-nilai (*Transmission of Values)* adalah Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini disebut juga *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, di mana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang mereka harapkan. Dengan kata lain, Media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya. Sekali lagi TVRI selaku media milik pemerintah sudah seharusnya menjadi penyebar nilai-nilai yang baik bagi audiens, karena selain media milik pemerintah, TVRI sebagai pionir televisi di Indonesia sudah seharusnya menjadi role model bagi media lain yang mempunyai konten yang membuat komisi penyiaran turun tangan untuk memperingatkan.

Untuk mempermudah dalam memahami kerangka berpikir penelitian, maka penyusun menyedikan ringkasana dalam bentuk model kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. Objek dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi atau

bertujuan untuk melukiskan fakta atau karakteristik tertentu secara faktual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yangmerupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan didasari oleh orang atau perilaku yang diamati.

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai pembahasan yang dilakukan lewat wawancara mendalam kepada informan di TVRI Jawa Barat. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian. Kemudian data tersebut akan dianalisis berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu, metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis pada semua data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan empat informan yaitu Kepala Seksi Berita dan Kepala Redaksi TVRI Jawa Barat, satu Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Bandung dan Mahasiswi Politeknik Negeri Bandung. Tugas dari TVRI Jawa Barat sendiri sebagai lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat.

Pendataan dalam menangani permasalahan mengenai peran TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam menyebarluaskan informasi pendidikan, yang di peruntukan masyarakat Kota Bandung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan judul Peran TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Mengenai Pendidikan di Kota Bandung.

Untuk mengetahui bagaimana Peran TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Mengenai Pendidikan di Kota Bandung, peneliti melihat dari pengawasan, penafsiran, pertalian dan penyebaran nilai-nilai yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik dalam menyebarluaskan informasi pendidikan. Informan dari penelitian ini yaitu terdiri dari dua karyawan TVRI Jawa Barat dan dua mahasiswa/i di Kota Bandung .

Tahap analisis yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk mewawancarai, pengumpulan data, dan analisis data untuk dapat mengetahui bagaimana informasi yang diberikan informan, dalam pengumpulan data tersebut peneliti menggunakan beberapa tahap. Pertama melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 22 Desember 2016 – 26 Januari 2017 di TVRI Jawa Barat.

4. Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam bagaimana peran komunikasi massa antara TVRI Jawa Barat dengan masyarakat di Kota Bandung dalam menyebarluaskan informasi pendidikan. TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik melakukan perannya ketika menyebarluskan informasi Pendidikan kepada masyarakat. Salah satu permasalahan yang ditangani.

Oleh karena itu TVRI Jawa Barat dalam melaksanakan perannya harus memiliki pengawasan yang baik, melakukan penafsiran untuk memutuskan pristiwa-pristiwa yang dimuat atau di tayangkan kepada masyarakat bersangkutan, untuk menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk pertalian (*linkage),* dan penyebaran nilai-nilai media mewakili masyarakat dengan model peran yang masyarakat amati dan diharapan untuk menirunya. Berdasarkan

hasil wawancara dengan informan dan observasi langsung dilapangan.

TVRI Jawa Barat merupakan lembaga penyiaran publik milik masyarakat Jawa Barat yang merupakan media elektronik satu-satunya milik negara, TVRI Jawa Barat didirikan karena jumlah penduduk di Jawa Barat terbesar di bandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia.

TVRI Jawa Barat memiliki tujuan sebagai media panduan masyarakat Jawa Barat guna memberikan informasi yang aktual dan akurat, siaran pendidikan dan hiburan yang sehat dan nyaman dengan efisien dan efektif guna mencerdaskan dan menghibur masyarakat.

Menurut data pengamatan yang peneliti dapatkan bahwa prosentase bidang program di TVRI Jawa Barat salah satunya dalam bidang pendidikan memiliki prosentase sebesar 45%, Budaya 10% dan Hiburan 45%. Peneliti menyimpulkan dengan yang peneliti lihat secara langsung dengan menonton tayangkan di TVRI Jawa Barat bahwa di sini untuk tayangan pendidikan di kataakn cukup besar tetapi menurut peneliti masih kurang program acara pendidkan di TVRI Jawa barat hanya lebih ke pendidikan secara tersirat saja, dan untuk hiburnya masih sangat kurang tidak sesuai dengan prosentase yang di berikan oleh TVRI Jawa Barat dikatakan masih sangat kurang dan peneliti belum melihat program acara hiburan di luar konteks pendidikan dan budaya.

Dalam Program acara di TVRI Jawa Barat dalam menyebarluaskan informasinya terdapat konten pendidikan salah satunya dalam program

Kebanyakan siaran program acara yang dikatan sebagi pendidiakn yang mengedukasi itu ada di PAT (Program Acar Terpadu) Hal ini yang sering tidak diantisipasi oleh para komunikator massa, komunikator massa disini ialah TVRI Jawa Barat sendiri sebagai

lembaga penyiaran publik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan deskriptif Peran TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan di Kota Bandung. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara mendalam, studi pustaka, dan observasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada Kepala Seksi, dan Redaktur di TVRI Jawa Barat dan Penonton dari kalangan Mahasiswa/i Kota Bandung untuk memenuhi kebutuhan peneliti. Dari pembahasan yang telah diuraikan dan dijelaskan pada hasil penelitian bahwa Peran TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan yaitu . Dalam sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan menghubungkan definisi yang digunakan dengan permasalahan yang ada.

Pengawasan TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.

Dalam menyebarakan informasi pendidikan yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat mempunyai teknik-teknik atau cara tersendiri agar masyarakat dapat menerima konten siaran yang dapat mendidik. Sejauh ini yaa, cara pengawasan TVRI Jawa Barat dilihat secara teknis, secara teknis itu dari segi audionya kurang kadang-kadang tidak stabil. TVRI Jawa Barat terus berusaha meminimalisir agar masyarkat mendapatkan konten siaran yang baik visualnya. Jadi denggan cara TVRI Jawa Barat mengawasi masalah teknis agar tidak menimbulkan masalah saat konten di siarkan. Intinya harus terus berpedoman pada rambu-rambu tentang etika jurnalistik dan juga visi & misi

TVRI Jawa Barat sendiri. Untuk konten yang di siarkan sampai saat ini tidak ada masalah hanya dari segi teknis yang masih banyak harus di perbaiki.

Pada tahap pengawasan dibutuhkan sosialisasi mengenai konten siaran yang nantinya akan di tayangkan sosialisasi juga merupakan penyebaran nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari suatu kelompok. TVRI Jawa Barat sebagi lembaga penyiaran harus dapat menyajikan penggambaran masyarakat, dan dengan membaca, mendengarkan, dan menonton maka masyarakat dapat mempelajari bagaimana masyarakat berperilaku dan nilai-nilai apa yang penting. Sosialisasi konten isaran untuk off airnya adapun seperti televisi swasta banyak menggunakan media seperti model baligo atau mensosialisasikan di televisi lain. TVRI Jawa Barat sendiri memang masih kurang dari promo/sosialisasinya karena memang biayanya besar jadi promonya main di siaran lokal dengan lingkup TVRI, jadi setiap siaran ditampilkan sosialisasi dalam bentuk promosi untuk konten siaran selanjutnya yang akan di tayangakan dalam bentuk *runing teks*. Masyarakat dalam hal ini hanya melihat sosialisasi konten siaran dari TVRI Jawa Barat hanya berlangsung pada saat acara berlangsung, seusai acara selalu ditampilkan acara selanjutanya seperti sosialisasi acara lainya. Selain itu mungkin dengan media sosial masyarakat melihat ada semacam program untuk mengenalkan TVRI dan program di instagram yang dinamakan "#ayonontontvri".

Hasil pengamatan peneliti pun menjadi penguat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan melihat secara langsung proses konten siaran berjalan secara langsung dari mulai pengawasa dalam memilih konten siaran hingga sosialisasi yang di butuhkan masyarakat sebagai peran TVRI Jawa Barat sebagi

komunikator massa dan penonton sebagai komunikannya.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran TVRI Jawa Barat memiliki pengawasan terhadap konten siaran yang mendidik didalam program acaranya maupun secara teknis dan non teknis. Selain itu dalam pengolahan informasi pendidikan sesuai dengan tugas keredakturannya, dan agar dapat layak tayang di stasiun TVRI Jawa Barat dalam program berita TVRI.

Penafsiran TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.

Dalam hal ini TVRI Jawa Barat menyajikan Laporan dan sajian berita dan peristiwa terkini dengan cara yang jujur, melalui pembeberan fakta dengan jujur, melalui pembeberan fakta yang benar-benar terjadi, bukan fakta yang direkayasa atau ditafsirkan, karena berita yang direkayasa merupakan berita yang fiktif dan termasuk dalam penipuan publik dan hal ini merupakan hal yang paling dilarang dalam dunia jurnalistik. menyakut langkah dari TVRI Jawa Barat sendiri dalam memilih informasi atau masalah pristiwa yaitu karena itu dimaksudkan dalam dunia jurnalistik biasanya layak untuk di konsumsi, misalnya terjadi bencana alam pristiwa-pristiwa yang menyangkut hajat hidup orang banyak yang terakhir yang menyakut kebutuhan publik. Itu yang terlebih dahulu akan ditayangkan oleh TVRI Jawa Barat.

Berdasarkan data tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peran TVRI Jawa Barat memiliki penafsiran mengenai sebuah konten siaran yang terdapat pada program acara Jabar Dalam Sepekan, TVRI Jawa Barat dalam hal ini membuat penafsiran mengenai pristiwa yang hangat atau isu yang beredar selama satu minggu. Agar nantinya informasi sebelum di sebarkan dilakukan

penyaringan terlebih dahulu, dan berita televisi adalah bukan hanya gambar yang indah tetapi harus disertai penulisan dan pengolahan naskah yang baik untuk dapat ditayangkan dan disebarluaskan kepada pemirsa untuk memenuhi keingintahuan pemirsa TVRI Jawa Barat akan informasi.

Pertalian TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.

Pertalian secara variatif yang dilakukan TVRI Jawa Barat yaitu dengan cara penyebaran informasi pendidikan. Dalam menyebarluaskan informasi pendidikan TVRI Jawa Barat membuat sebuah konten siaran yang mendidik namun tetap ada relevansinya dalam menyatukan presepsi masyarakat, diharapkan menjadi acuan media dalam menyatukan sebuah anggota masyarakat dalam sebuah pertalian.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran TVRI Jawa Barat dalam membuat pertalian kepada masyarakatnya ini melalui konten siaran pendidikan yang terdapat pada program acara dialog publik dimana TVRI Jawa Barat dan masyarakat menyatukan presepsinya dalam sebuah pertalian.

Penyebaran nilai-nilai TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.

Adapun program acara mengenai penyebaran nilai-nilai luhur salah satunya terdapat pada program acara “Info Tani” memberikan informasi cara budidaya disektor pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. TVRI Jawa Barat berupaya menambah wawasan mengenai pendidikan dalam sektor pertanian karena masyarakat pada umumnya masih banyak yang menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan. TVRI

Jawa Barat dalam menyebarluaskan informasi pendidikanya memasukan program acara mengenai pertanian sebagai pendidikan untuk masyarakat di Kota Bandung.

. TVRI Jawa Barat selalu berangkat dari selogan itu, itulah yang selalu ditekanankan oleh TVRI bahwa sebuah produk, semua konten yang di berikan TVRI kepada masyarakat harus sesuai dengan slogan atau moto yang di emban oleh TVRI Jawa Barat bahwa TVRI Jawa Barat itu memang cuman menampilakan sajian bahwa TVRI itu ya memang saluran pemersatu bangsa jadi sifatnya yang provokatif sifatnya yang bertentangan dengan hal itu tidak pernah sama sekali di suguhkan ke masyarakat. Pada contohnya secara tersitrat ada nilai-nilai pendidikanya pada program acara “Cianjuran” makna dari sebuah pantun atau nyanyian tapi dikemas dengan nilai-nilai yang memiliki fillosofinya itulah yang di coba TVRI Jawa Barat agar tetap melestarikannya dengan makna-makna dalam program cianjuran. terus untuk makna dari talkshow di TVRI Jawa Barat ini ada satu jam penayangan yang juga merupakan salah satu cara TVRI Jawa Barat untuk menyebarkan informasi dalam menyebarkan informasi tentang berbagai ragam isu artinya yang perlu TVRI Jawa Barat sampaikan dalam menjaga informasi yang bisa TVRI Jawa Barat selipakan disana jadi tidak secara tersurat kelihatanya tetapi sebenarnya secara tersirat ada nilai-nilai yang sebetulnya yang di sampaikan TVRI Jawa Barat dalam program acara yang terdapat konten pendidikan.

Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran TVRI Jawa Barat memiliki Penyebaaran nilai-nilai luhur yang mendidik dalam pengolahan informasi pendidikan sesuai dengan tugas sebagai lembaga penyiaran publik, dan dapat layak tayang di stasiun TVRI Jawa Barat dalam program berita TVRI Jawa Barat. Selain itu terdapat berbagai program acara dalam menyebarluaskan

informasinya mengandung informasi pendidikan.

Peran TVRI Jawa Barat Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Dalam Menyebarluaskan Informasi Pendidikan Kepada Masyarakat di Kota Bandung.

Merujuk dari semua yang telah dibahas diatas mengenai pengawasan, penafsiran, pertalian dan penyebaran nilai-nilai yang di lakukan oleh TVRI Jawa Barat kepada masyarakat, tentunya pada akhirnya menghasilkan sebuah peran komunikasi massa yang dilakukannya. Peran TVRI Jawa Barat Melalui komunikasi massa masyarakat menjadi tahu berbagai macam informasi. Tak pelak lagi komunikasi melalui media massa dapat menembus kehidupan masyarakat. melihat fungsi dan kegunaan komunikasi massa, perlu dilakukan dua bentuk analisis, yakni analisis makro dan analisis mikro. Kedua metode ini, baik analisis makro maupun analisis mikro, kadangkala memiliki hasil yang sama pada khalayak dalam menyerap informasi yang disampaikan media massa. Tetapi tidak berarti khalayak memiliki kesamaan dalam menggunakan media massa. Yaitu dalam penelitian ini bagaimana cara TVRI melakukan pengawasan terhadap konten siaran, pengawasan yang di lakukan TVRI Jawa Barat untuk meminimalisir konten siaran yang tidak sesuai di mulai dari informasinya sebelum di sebarkan kepada masyarakat. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh TVRI Jawa Barat hingga langkah TVRI dalam melakukan sosialisasi terhadap konten siaran khususnya mengenai pendidikan keapada masyarakat di kota Bandung. Pada tahap pengawasan dibutuhkan sosialisasi mengenai konten siaran yang nantinya akan di tayangkan sosialisasi juga merupakan penyebaran nilai-nilai (*transmission of values*) yang mengacu kepada cara-cara di mana seseorang mengadopsi perilaku dan nilai-nilai dari

suatu kelompok lalu di teerapkan kepada masyarakat. Sesuai dengan komunikasi massa yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian ini yaitu indikator fungsi komunikasi massa bagi masyarakat dimana ekspetasi peran mengacu pada komunikasi massa yang berfungsi sebagai decoder, interpreter dan encoder. Komunikasi massa mendecode lingkungan sekitar, mengawasi kemungkinan timbulnya bahaya, mengawasi terjadinya persetujuan dan juga efek dari hiburan. Komunikasi massa menginterpretasikan hal-hal yang di-decode sehingga dapat mengambil kebijakan terhadap efek, menjaga berlangsungnya interaksi serta membantu anggota-anggota masyarakat. Komunikasi massa juga meng-encode pesan-pesan memelihara hubungan TVRI Jawa Barat dengan masyarakat lain serta menyampaikan kebudayaan baru kepada anggota-anggota masyarakat. Peluang ini dimungkinkan karena komunikasi massa mempunyai kemampuan memperluas pandangan, pendengaran dalam jarak yang hampir tidak terbatas, dan dapat melipatgandakan suara dan kata-kata secara luas.

Hasil dari penelitian ini melihat bahwa peran TVRI Jawa Barat ini dilakukan melalui bentuk pengawasan yang dilakukan oleh TVRI sebagai lembaga penyiaran publik dalam menyebarluaskan informasi pendidikan, cara pengawasan yang dilakukan terhadp konten siaran dan Sosialisasi Terhadap Konten Siaran Khususnya Mengenai Pendidikan.

5. Kesimpulan

Dari penelitian yang peneliti lakukan dan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dianalisa pada bab IV, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1) yaitu Pengawasan TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran sebagai pengawasan dalam

menyebarluasan informasi pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran TVRI Jawa Barat memiliki pengawasan terhadap konten siaran yang mendidik didalam program acaranya maupun secara teknis dan non teknis. Selain itu dalam pengolahan informasi pendidikan sesuai dengan tugas keredakturannya, dan agar dapat layak tayang di stasiun TVRI Jawa Barat dalam program berita TVRI.

2) Penafsiran TVRI Jawa Barat sebagai lembaga penyiaran publik memiliki tingkat penafsiran itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Peran TVRI Jawa Barat memiliki penafsiran mengenai sebuah konten siaran yang terdapat pada program acara Jabar Dalam Sepekan, TVRI Jawa Barat dalam hal ini membuat penafsiran mengenai pristiwa yang hangat atau isu yang beredar selama satu minggu. Agar nantinya informasi sebelum di sebarkan dilakukan penyaringan terlebih dahulu, dan berita televisi adalah bukan hanya gambar yang indah tetapi harus disertai penulisan dan pengolahan naskah yang baik untuk dapat ditayangkan dan disebarluaskan kepada pemirsa untuk memenuhi keingintahuan pemirsa TVRI Jawa Barat akan informasi.

3) Pertalian TVRI Jawa Barat memiliki fungsi sebagai media massa yang dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu. Dalam hal ini TVRI sebagai televisi publik diasumsikan sebagai media pemersatu dalam segala aspek. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran TVRI Jawa

Barat dalam membuat pertalian kepada masyarakatnya ini melalui konten siaran pendidikan yang terdapat pada program acara dialog publik dimana TVRI Jawa Barat dan masyarakat menyatukan presepsinya dalam sebuah pertalian.

4) Penyebaran Nilai-nilai TVRI Jawa Barat Merujuk pada penyebaran nilai-nilai media massa sebagai sarana untuk menyampaikan nilai dan warisan sosial budaya dan nilai-nilai luhur kepada masyarkatnya. Sehingga dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa peran TVRI Jawa Barat memiliki Penyebaaran nilai-nilai luhur yang mendidik dalam pengolahan informasi pendidikan sesuai dengan tugas sebagai lembaga penyiaran publik, dan dapat layak tayang di stasiun TVRI Jawa Barat dalam program berita TVRI.

Daftar Pustaka

Acuan dari buku:

Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. Komunikasi Massa; Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosa Rekatama Media

Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2008. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group

Cangara, Hafied H, 2006, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Umar, Husein. 2004, Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis, Cet ke 6, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada

Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Social*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Kriyantono, Rachmat, 2007. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana.

Moleong, Lexy J. 2007 Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Muhammad, Ali. 2008. Psikologi Remaja. PT Bumi Aksara. Jakarta

Mulyana, Deddy.,dan Solantun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi: Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Ruslan, Rosady, 2003. Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sendjaja Sasa Djuarsa, 2001, Prinsip Dasar Penyajian Informasi Media Publik, Yogyakarta

Sendjaja, Djuarsa, 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata., 2006. Metode Penelitian Pendidikan, Remaja Rosdakarya, Bandung

Pedoman Penulisan Skripsi, 2015. Edisi Revisi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung

Acuan artikel dalam website:

http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-televisi-fungsi-sebagai.html

http://penelitihukum.org/tag/definisi-lembaga-penyiaran/

http://www.landasanteori.com/2015/10/pengertian-komunikasi-massa-fungsi-dan.html